

Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Bimbingan Moral: Upaya Penguatan Karakter Anak

Hisny Fajrussalam¹, Audrey Rosdiana Putri², Sofyan Iskandar³, Wina Mustikaati⁴, Primanita Sholihah Rosmana⁵, Nurdiansyah⁶, Yahya Rafi Sya'bani⁷, Ihsan Abdul Patah⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Received : 23 September 2025, Revised : 11 Oktober 2025, Published : 28 Oktober 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Hisny Fajrussalam

E-mail: hfajrussalam@upi.edu

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 menuntut individu memiliki kualitas moral yang kuat. Namun, fenomena degradasi moral anak masih menjadi perhatian serius, sehingga diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya bimbingan moral sebagai upaya penguatan karakter anak. PkM dilaksanakan melalui seminar di SDN 3 Selaawi, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta pada 20 Agustus 2025. Peserta kegiatan berjumlah 16 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor posttest dibandingkan pretest, yang menandakan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep bimbingan moral. Kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membuka ruang kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memperkuat karakter anak. Dengan demikian, seminar ini dapat menjadi strategi efektif bagi sekolah dalam mengembangkan program pendampingan moral yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci - penguatan karakter, bimbingan moral, sekolah, keluarga

Abstract

The Industrial Revolution 4.0 era requires individuals to possess strong moral qualities as the foundation of character development. However, the phenomenon of moral degradation among children remains a serious concern, thus demanding synergy between schools and families. This community service program (PkM) aimed to improve teachers' understanding of the importance of moral guidance as an effort to strengthen children's character. The program was conducted through a seminar at SDN 3 Selaawi, Pasawahan District, Purwakarta Regency, on August 20, 2025. A total of 16 participants, consisting of the principal, teachers, and staff, were involved. The activity included three stages: preparation, implementation, and evaluation using pretest and posttest. The results indicated a significant increase in participants' posttest scores compared to the pretest, reflecting improved understanding of moral guidance. The seminar not only provided theoretical insights but also created a collaborative space between schools and families to reinforce children's character. Thus, this program serves as an effective strategy for schools to develop more structured and sustainable moral guidance programs.

Keywords - character strengthening, moral guidance, school, family

How To Cite : Fajrussalam, H., Putri, A. R., Iskandar, S., Mustikaati, W., Rosmana, P. S., Nurdiansyah, N., Patah, I. A., & Sya'bani, Y. R. (2025). Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Bimbingan Moral: Upaya Penguatan Karakter Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1256 - 1261. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.554>

Copyright ©2025 Hisny Fajrussalam, Audrey Rosdiana Putri, Sofyan Iskandar, Wina Mustikaati⁴, Primanita Sholihah Rosmana, Nurdiansyah, Yahya Rafi Sya'bani, Ihsan Abdul Patah

PENDAHULUAN

Membentuk kualitas individu di era revolusi industri 4.0 yang terus bertransformasi, pendidikan karakter hadir sebagai substansi penting yang mengiringi pembentukan moral pada setiap individu sehingga menjadikan setiap orang memiliki kualitas moral. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Lickona (2012) bahwa setiap karakter yang tertanam dalam setiap individu akan selalu berkorelasi dengan konsep, sikap, dan perilaku moral itu sendiri. Lebih lanjut, eksistensi moral disini merupakan salah satu aspek kajian fundamental dari pendidikan karakter, dimana dimensi moral mencakup 3 hal yaitu: 1) pengetahuan moral; 2) perasaan moral; dan 3) aksi atau perilaku moral, sehingga mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak (Sesmiarni, 2019; Gowasa et al., 2024).

Saat ini, kondisi moral anak-anak menjadi perhatian serius mengingat banyak fenomena yang terjadi diantara penyebabnya ialah degradasi karakter atau moral (Sudiarta & Porro, 2023). Kondisi merosotnya moralitas anak-anak itu tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal sehingga berdampak pada nilai-nilai yang terbentuk dan tertanam dalam masing-masing individu (Amrina et al., 2022). Mulai dari adanya eksposur terhadap muatan konten digital yang kurang pantas hingga lalainya pengawasan orang tua dalam kegiatan yang dilakukan anak, menjadikan pembentukan dan penanaman nilai moral baik pada anak terdistorsi (Rohmah et al., 2023).

Fenomena tersebut rentan menjadikan anak sebagai sebuah beban bagi keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya jika sudah tidak ada lagi rasa atau kesadaran dalam berpikir dan bertindak untuk segala sesuatunya, sehingga berpotensi untuk membuat kegaduhan baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar (Mida et al., 2023). Diantara contoh konkritnya ialah sebagaimana beberapa waktu terakhir ini sebagian besar anak-anak masihterlibat dalam kasus perkelahian, *bullying*, tawuran, pelecehan, dan sebagainya (Hamami & Nuryana, 2022; Widodo 2019).

Berangkat dari fenomena moralitas di atas, maka adanya sinergitas antara orang tua dan pihak sekolah merupakan aspek yang sangat krusial dalam menginternalisasi pendidikan karakter dalam rangka membentuk dan mengembangkan kualitas moralitas baik dalam diri anak (Hutabarat et al., 2021; Nurdiyah & Indah Sari, 2023). Oleh karenanya, penyesuaian program pendidikan karakter di sekolah dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di rumah perlu dan penting dilakukan guna mencapai sinergitas dan tujuan yang telah dimaksud sebelumnya (Khatimah et al., 2022; Chastanti et al., 2019). Hal ini karena jika program penguatan karakter yang dilakukan di sekolah tidak sejalan dengan pola asuh yang orang tua berikan di rumah maka internalisasi nilai-nilai moral tidak akan konsisten dan berpotensi terdistorsi. Dengan demikian, adanya kolaborasi yang sinergis antara semua pihak tentu akan mengakselerasi penguatan karakter itu sendiri secara optimal (Kasandra et al., 2023; Komara, 2018).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SDN 3 Selaawi Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta pada tanggal 20 Agustus 2025. Adapun subjek yang aktif mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian ini ialah kepala sekolah beserta seluruh guru dan staf SDN 3 Selaawi yang berjumlah 16 orang. Kegiatan PkM ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan disini mencakup observasi yang dilakukan melalui sebuah pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi disini ditujukan kepada pemahaman guru mengenai penguatan karakter anak melalui program bimbingan moral di lingkungan sekolah dan keluarga.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi melalui seminar terhadap kepala sekolah serta guru dan staf SDN 3 Selaawi. Pada tahap ini, partisipan kegiatan PkM diberikan materi secara langsung secara teoritis dan praktis.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan PkM berlangsung. Evaluasi awal dilakukan dengan melakukan *pretest* kepada partisipan untuk melihat sejauh mana partisipan memahami inti dari materi yang akan disampaikan. Selanjutnya untuk evaluasi akhir dilakukan dengan melakukan *posttest* untuk melihat apakah partisipan sudah benar-benar memahami materi secara teoritis dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar dalam PkM ini yang mengusung tema Penguatan Karakter Anak melalui Program Bimbingan Moral di Lingkungan Sekolah dan Keluarga diselenggarakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025. Kegiatan PkM yang dibungkus dengan acara seminar ini berlangsung di aula SDN 3 Selaawi Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta, dimana tujuan daripada kegiatan PkM ini ialah untuk memberi pemahaman kepada warga sekolah serta penyelarasan program penguatan karakter di lingkungan sekolah dan keluarga.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM

Pelaksanaan PkM ini dimulai dengan sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah di Purwakarta, yaitu Ibu Dr. Neneng Sri Wulan, M.Pd yang kemudian dilanjutkan oleh Ketua Tim PkM yaitu Bapak Dr. Hisny Fajrussalam, M.Pd beserta rekan tim PkM. Pelaksanaan PkM ini memaparkan materi berupa "Kolaborasi Sekolah dan Keluarga sebagai Kunci Generasi Emas Berkarakter".



Gambar 2. Pengerjaan *pretest* dan *posttest*

Kegiatan seminar ini diisi terlebih dahulu dengan pengerjaan soal *pretest* yang ditujukan bagi para guru untuk mengukur sejauh mana partisipan memahami topik yang akan dibahas. Selanjutnya hasil *pretest* direview oleh tim PkM sebagai orientasi dari materi yang akan disampaikan dan diakhiri dengan pengerjaan *posttest* untuk mengukur sejauh mana penyampaian materi tersebut dapat dikuasai.

Timestamp	Score
20/08/2025 9:45:16	80 / 100
20/08/2025 9:45:59	80 / 100
20/08/2025 9:47:13	70 / 100
20/08/2025 9:47:22	70 / 100
20/08/2025 9:47:56	90 / 100
20/08/2025 9:48:56	80 / 100
20/08/2025 9:50:05	80 / 100

Gambar 3. Hasil skor *pretest*

20/08/2025 11:31:18	100 / 100
20/08/2025 11:31:37	100 / 100
20/08/2025 11:31:50	100 / 100
20/08/2025 11:32:27	90 / 100
20/08/2025 11:32:32	100 / 100
20/08/2025 11:33:14	100 / 100
20/08/2025 11:33:34	90 / 100
20/08/2025 11:34:19	100 / 100

Gambar 4. Hasil skor *posttest*

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai partisipan termasuk dalam kategori sedang untuk mengetahui cakupan materi yang akan dibahas. Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai partisipan menunjukkan adanya peningkatan nilai, dimana sebagian besar dikategorikan pemahaman materi yang sangat baik.

Adanya peningkatan skor *posttest* dari *pretest* membuktikan bahwa kegiatan seminar ini mampu memberi pemahaman dan contoh yang substansial kepada partisipan terkait pentingnya bimbingan moral di lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Hal ini sebagaimana hasil studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman belajar secara langsung dan terorganisir sangat berpengaruh dalam pemahaman yang akan didapatkan secara teori maupun praktik.

Temuan ini tentunya memberi penguatan terhadap pandangan bahwa program bimbingan moral yang selaras di lingkungan sekolah dan keluarga mampu menjadi strategi penguatan karakter (Kurniawan, 2021; Lestari & Ain, 2022). Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak terbatas untuk memberikan pengetahuan saja, lebih daripada itu tetapi juga untuk memberi dan membuka ruang bagi pihak sekolah untuk dapat merancang kegiatan pendampingan bimbingan moral anak yang lebih terstruktur (Shiddiq, 2020).

Lebih lanjut, kegiatan PkM ini juga menjadi wadah untuk kolaborasi yang sinergis terhadap pihak sekolah untuk nantinya dapat mengimplementasikannya secara optimal kepada orang tua siswa, sehingga antara sekolah dan keluarga mampu memaknai dan menguasai perannya masing-masing. Hal ini sebagaimana dikatakan bahwa untuk membentuk dan menguatkan karakter baik pada anak tidak dapat berdiri secara sendiri, melainkan butuh dukungan antar pihak yang lebih sinergis (Fatonah et al., 2023; Gea et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui seminar dengan tema "Penguatan Karakter Anak melalui Program Bimbingan Moral di Lingkungan Sekolah dan Keluarga"

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru dan staf di SDN 3 Selaawi Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terkait urgensi bimbingan moral dalam penguatan karakter anak.

Melalui kegiatan ini, sekolah mendapatkan bekal teoritis dan praktis untuk mengembangkan program pendampingan moral anak yang lebih terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi sinergis antara sekolah dan keluarga sebagai kunci keberhasilan penguatan karakter anak secara berkesinambungan. Dengan demikian, PkM ini berkontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas sekolah untuk berperan aktif dalam pembentukan karakter generasi yang berakhlak dan berdaya saing di era revolusi industri 4.0.

Untuk menjamin keberlanjutan dan memperluas dampak, kegiatan selanjutnya dapat difokuskan pada lokakarya implementatif bagi guru untuk menyusun modul atau panduan praktis bimbingan moral yang dapat langsung diterapkan di kelas. Upaya ini perlu diperkuat dengan menggelar sesi diskusi khusus bagi orang tua guna menyelaraskan pendekatan penguatan karakter di rumah dan sekolah, sehingga sinergi yang telah terbangun dapat terwujud secara nyata. Guna memastikan efektivitas jangka panjang, program pendampingan (coaching) secara berkala disertai monitoring dan evaluasi untuk mengukur perubahan perilaku siswa menjadi krusial. Selaras dengan semangat era digital, seluruh program ini dapat didukung dengan pengembangan media edukasi sederhana, seperti video atau infografis, yang dapat dibagikan secara luas untuk memperkuat pembiasaan karakter secara konsisten di lingkungan sekolah maupun keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada SDN 3 Selaawi Purwakarta yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dana hibah dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina., Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, Iswantir., & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Chastanti, I., & Munthe, I. K. (2019). Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>
- Gea, A. P., Hulu, A. W. E., Harefa, N. A. J., Hulu, R. N. W., & Zebua, V. T. B. (2024). Penguatan Pendidikan Moral Berbasis Karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4929–4936. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1651>
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1086–1095. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–10. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hutabarat, C., Mahayoni, M., & Laufra, F. M., & Sutrisno, S. (2021). The Role of Parents in Building Children's Character at Home During the Covid-19 Pandemic. *RERUM: Journal of Biblical Practice*, 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/rerum.v1i1.14>
- Kasandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., & Abdila, Y. E. (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues*, 2(3), 287–313. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.52>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132.

- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17-26. <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.99>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 295-302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105-112. <https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v10i1.45124>
- Lickona, T. (2012). Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues. *Touchstone*.
- Mida, T. Z., Nana, H., & Siti, R. (2023). Pengaruh Keluarga Dalam Membentuk Etika Dan Moral Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1065-1076. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2046/1704>
- Nurdiyah, & Indah Sari, M. (2023). The Role Of Parents In Character Education To Prevent Bullying In Elementary School Children. *International Journal of Students Education*, 1(3), 249-257. <https://doi.org/10.62966/ijose.v1i3.307>
- Rohmah, A. F., Darmiyanti, A., & Ferianto. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan (Studi Kasus Di Sd Negeri Purwamekar Ii Karawang). 140-154. <https://doi.org/https://doi.org/1055403>.
- Sesmiarni, Z. (2019). The Effective Moral Education on Early Childhood As an Effort Against Immoral Culture. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 561-569. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.191>
- Shiddiq, R. (2020). Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Qathrunâ*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3536>
- Sudiarta, I. N., & Porro, A. L. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 76-84. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.37>
- Widodo, H. (2019). The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 265-285. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1742>